



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian*, preferensi risiko, dan pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) di wilayah Jakarta, memiliki ijin praktik, dan setidaknya telah menangani 3 Wajib Pajak, baik Wajib Pajak orang pribadi maupun Wajib Pajak badan. Konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa perpajakan kepada wajib pajak secara profesional, yaitu dengan membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Faktor-faktor individual konsultan pajak yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak diteliti dengan menggunakan kuesioner yang memiliki empat variabel untuk mengukurnya yaitu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian*, preferensi risiko, dan pertimbangan etis.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian. Penelitian ini

dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian*, preferensi risiko, dan pertimbangan etis dengan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Pengambilan keputusan etis merupakan proses dimana individu mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan etika dan sejalan dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Konsultan pajak adalah orang yang membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini dikur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pengambilan keputusan etis dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu bersikap jujur, berpegang teguh pada kebenaran data, dan menghindari pelanggaran aturan dalam bekerja. Kuesioner mengenai pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arestanti et al. (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan positif.

### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X<sub>1</sub>), sifat *machiavellian* (X<sub>2</sub>), preferensi risiko (X<sub>3</sub>), dan pertimbangan etis (X<sub>4</sub>).

#### **3.3.2.1 Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X<sub>1</sub>)**

Variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi peran etika dan tanggung jawab sosial merupakan pandangan individu dalam menentukan tindakan yang akan diambil apakah sesuai dengan etika dan sejalan dengan kepentingan masyarakat. Seseorang yang memiliki persepsi yang tinggi mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab sosial akan mengambil tindakan yang etis dan cenderung akan menghindari tindakan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Untuk mengukur variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu bertanggung jawab atas profesi, menerapkan prinsip

kehati-hatian saat bekerja, dan bekerja sesuai kode etik. Kuesioner mengenai persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arestanti et al. (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

### 3.3.2.2 Sifat *Machiavellian* (X<sub>2</sub>)

Variabel sifat *machiavellian* menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Sifat *machiavellian* merupakan sebuah sifat agresif yang dimiliki seseorang, dimana orang tersebut akan bersedia untuk menggunakan cara apapun, termasuk manipulasi untuk memperoleh suatu imbalan atau keuntungan yang besar atau untuk mencapai tujuan pribadinya. Untuk mengukur variabel sifat *machiavellian* menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Sifat *machiavellian* dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu mampu menghadapi situasi penuh tekanan dan kejujuran adalah hal terbaik. Kuesioner mengenai sifat *machiavellian* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arestanti et al. (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan negatif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### 3.3.2.3 Preferensi Risiko (X<sub>3</sub>)

Variabel preferensi risiko menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Preferensi risiko merupakan kecenderungan individu untuk mengambil risiko dalam melakukan sebuah tindakan, tanpa memperdulikan risiko yang akan diperolehnya dari tindakan tersebut. Untuk mengukur variabel preferensi risiko menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Preferensi risiko dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu berani mengambil risiko dari tindakan tidak etis, mengikuti suara hati dalam mengambil keputusan, bersedia mundur karena kinerja tidak etis dan membantu klien dalam merekayasa laporan perpajakan atau penghindaran pajak. Kuesioner mengenai preferensi risiko dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pitaloka dan Ardini (2017). Pengukuran variabel terdiri atas empat buah pernyataan positif dan satu buah pernyataan negatif pada pernyataan nomor tiga. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor pada pernyataan positif yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Sedangkan, pemberian skor pada pernyataan negatif yaitu skor 1 untuk sangat setuju, skor untuk 2 setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### 3.3.2.4 Pertimbangan Etis (X<sub>4</sub>)

Variabel pertimbangan etis menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Pertimbangan etis adalah pertimbangan-pertimbangan individu terhadap tindakan yang akan dilakukan apakah benar atau salah. Pertimbangan etis membuat

konsultan pajak akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Untuk mengukur variabel pertimbangan etis menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Pertimbangan etis dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu bersikap objektif, menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang memadai, dan berpegang teguh pada standar dan etika yang berlaku. Kuesioner mengenai pertimbangan etis dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arestanti et al. (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial ( $X_1$ ), sifat *machiavellian* ( $X_2$ ), preferensi risiko ( $X_3$ ), pertimbangan etis ( $X_4$ ) dan pengambilan keputusan etis konsultan pajak ( $Y$ ).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada konsultan pajak yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) diwilayah Jakarta. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung menemui konsultan pajak yang

sedang mengikuti seminar yang diadakan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan meminta bantuan konsultan pajak untuk mengisi kuesioner.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki atau teliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdaftar dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) atau memiliki ijin praktik di wilayah Jakarta dan setidaknya telah menangani tiga wajib pajak. Penggunaan sampel digunakan karena jumlah populasi yang besar dan untuk mengefisienkan waktu dan biaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana informasi atau data untuk penelitian dikumpulkan dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Boogie, 2016). Sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada konsultan pajak yang menghadiri seminar yang diadakan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Pusat.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan metode statistik untuk set data dengan lebih dari satu variabel bebas dan lebih dari satu variabel terikat (Ghozali, 2018). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian*, preferensi risiko, dan pertimbangan etis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2018). Peneliti harus melakukan beberapa uji terkait dengan data-data sampel yang di peroleh sebelum melakukan uji hipotesis. Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Product & Service Solution)* versi ke-23.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian*, preferensi risiko, dan pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang didapat sudah valid atau akurat dan reliabel atau dapat diandalkan, karenanya uji kualitas data ini dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dari tampilan output SPSS, dapat terlihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk yang menunjukkan validitas dari kuesioner tersebut. Dalam Korelasi Pearson, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien

*Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,7 ( $> 0,7$ ) (Ghozali, 2018).

### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Analisis normalitas dengan menggunakan uji *K-S* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Data residual terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Data residual tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal. Jika setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan pengurangan jumlah data yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan). Analisis regresi berganda ini menggunakan dasar rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak

X<sub>1</sub> = Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

X<sub>2</sub> = Sifat *Machiavellian*

X<sub>3</sub> = Preferensi Risiko

X<sub>4</sub> = Pertimbangan Etis

$\alpha$  = Parameter Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Parameter Penduga

e = Kesalahan Prediksi

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

Besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang dominan menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono

(2017), interpretasi dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat

naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

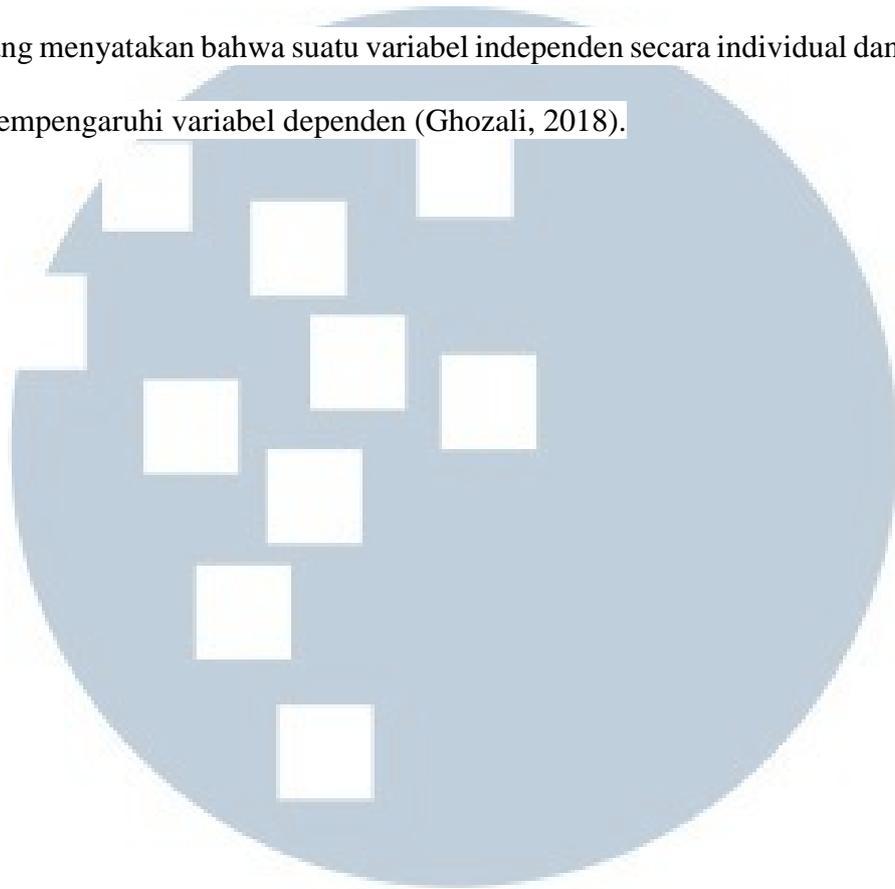
Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya untuk mengukur *Goodness of Fit* suatu variabel. Uji F juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p – value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik *t*)**

Uji statistik *t* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik *t* mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *t* (*p value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima,

yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA